

# Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Dari Sistem Tradisional ke Era Digital dan Tantangan

**Alisna Masyita Salma**

Institut Studi Al-Quran dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran, Indonesia, [alisanasalma@gmail.com](mailto:alisanasalma@gmail.com)

**Hanifah**

Institut Studi Al-Quran dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran, Indonesia, [hanifah.050711@gmail.com](mailto:hanifah.050711@gmail.com)

## ABSTRACT

Rapid technological advances have forced Islamic educational institutions in Indonesia to transform in order to remain relevant. This qualitative research using a literature study method aims to analyze the transformation process and challenges of Islamic education in the digital age. The results of the study show that transformation is realized through the integration of the curriculum with digital platforms (e-learning, Learning Management System (LMS), and social media) and a paradigm shift towards student-centered learning. However, this process faces significant obstacles in the form of digital access inequality between institutions, low technological literacy among educators, and concerns about moral degradation due to exposure to negative content. The study concludes that the modernization of Islamic education must be accompanied by strengthening teacher competencies and instilling digital ethics so that technology becomes a means of strengthening spiritual values, not merely a technical tool.

## KEYWORDS

Islamic Education; Learning Transformation, Technology Literacy

## CORRESPONDENCE AUTHOR

[alisanasalma@gmail.com](mailto:alisanasalma@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang semakin pesat telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali di aspek pendidikan (Nurillahwati, 2022). Fenomena ini memaksa pendidikan Islam di Indonesia untuk segera berbenah dan beradaptasi. Pendidikan Islam di Indonesia, yang secara historis kental dengan tradisi tatap muka di madrasah dan pesantren, kini berada di titik untuk menyesuaikan diri dengan arus digitalisasi (Suwahyu, 2021).

Kehadiran teknologi membawa berbagai inovasi pembelajaran serta aksesibilitas ilmu keagamaan. Metode konvensional kini mulai bergeser menjadi lebih dinamis dan fleksibel berkat adanya video edukatif hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah modern. Studi dari Pertiwi dkk. (2022) memperkuat hal ini dengan temuan bahwa teknologi digital efektif meningkatkan antusiasme siswa serta memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu, perubahan kurikulum dan strategi mengajar menjadi jawaban dalam menghadapi karakteristik generasi masa kini yang menuntut pembelajaran lebih kontekstual dan menarik.

Namun, realitas di lapangan berbanding terbalik. Wahyudi (2019) menyoroti masih adanya institusi yang berpegang teguh pada pola pengajaran lama, yang justru sering kali membuat motivasi belajar siswa menurun karena tidak sejalan dengan kebutuhan zaman. Apalagi, siswa saat ini cenderung lebih menyukai konten yang visual, interaktif, dan cepat diakses (Hidayat dkk., 2019). Di sisi lain, terdapat hambatan seperti ketimpangan akses digital antar lembaga, rendahnya literasi teknologi guru, hingga kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai spiritual menjadi tantangan yang tak bisa diabaikan (Jannah dkk., 2023). Atas dasar itulah, penelitian mendalam mengenai transformasi dan tantangan pendidikan Islam ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Merujuk pada pandangan Sugiyono (2019), Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data yang diperoleh kemudian ditelaah dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam bertransformasi serta tantangan apa saja yang dihadapi di era digital saat ini.

## PEMBAHASAN

## Transformasi pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Agama Islam di Indonesia kini tidak lagi sama; ia sedang berevolusi. Lubis (2020) mencatat bahwa kemajuan ini memberikan kesempatan bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan beragam perangkat serta aplikasi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Jika sebelumnya pendidikan Islam di Indonesia berfokus pada penguatan ilmu-ilmu keagamaan seperti fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf, kini pola tersebut mulai beradaptasi. Meskipun model konvensional sangat unggul dalam membina karakter dan moralitas karena posisi pendidik sebagai teladan utama (Y.N. Sari, 2024), model ini masih terkendala oleh keterbatasan jangkauan akses teknologi.



Gambar 1. Pembelajaran tatp muka (Sumber: bandungbergerak.id)

Berdasarkan hasil studi pustaka, ditemukan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital ada beberapa bentuk. Salah satu bentuknya adalah masuknya teknologi ke dalam kurikulum, di mana platform seperti e-learning, (Learning Management System) LMS, hingga media sosial kini aktif digunakan sebagai sarana belajar dan dakwah (Ghufron dkk., 2022). Sejalan dengan pemikiran Wahyudin (2020), inovasi pada metode dan media ini memang sangat diperlukan agar pendidikan Islam tidak ketinggalan zaman.

Lebih dari sekadar alat bantu, teknologi juga mengubah pola interaksi di kelas. Jika dulu guru menjadi satu-satunya pusat informasi, sekarang pembelajaran lebih berfokus pada siswa (student-centered). Pendekatan ini dianggap jauh lebih efektif karena sifatnya yang interaktif dan sesuai dengan karakter generasi digital yang menyukai konten visual serta kecepatan akses (Hidayat dkk., 2019). Selain itu, kemudahan akses terhadap sumber ilmu juga menjadi dampak positif yang sangat terasa. Kini, siapa pun bisa dengan mudah mempelajari kitab klasik, jurnal ilmiah, hingga ceramah agama hanya melalui perangkat digital (Pertiwi dkk., 2022).

### Tantangan

Dunia pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan serius berupa kesenjangan digital. Menurut *Cloud Computing Indonesia* (2024), ketimpangan akses teknologi ini menciptakan jarak antara lembaga yang sudah maju dengan pesantren atau madrasah yang masih minim fasilitas. Banyak institusi yang belum memiliki jaringan internet stabil maupun perangkat komputer yang memadai, sehingga penerapan model pembelajaran digital sulit berjalan maksimal.

Selain kendala fasilitas, kesiapan tenaga pendidik juga menjadi persoalan penting. Masih banyak guru pendidikan Islam yang belum menguasai teknologi karena minimnya pelatihan literasi digital. Padahal, merujuk pada pandangan Maisaroh dkk. (2024), kompetensi digital guru tidak hanya sebatas mengoperasikan alat, tetapi juga kemampuan menyusun materi pembelajaran digital yang kreatif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Di sisi lain, arus informasi yang bebas di era digital memicu kekhawatiran terhadap penurunan moral siswa. Syaiful (2020) menekankan bahwa paparan konten negatif dan budaya populer sering kali bertentangan dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi etika digital yang kuat sebagaimana disarankan oleh Zainuddin (2025). Tujuannya agar teknologi tidak sekadar menjadi alat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islam di kehidupan modern.

### SIMPULAN

Secara garis besar, hasil studi ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia tengah melewati masa perubahan penting menuju digitalisasi. Jika sebelumnya sangat bergantung pada metode tradisional yang berfokus pada interaksi langsung, sekarang sistem tersebut mulai mengadopsi teknologi digital untuk memperluas jangkauan ilmu. Perubahan ini adalah strategi agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan generasi zaman sekarang dengan metode yang lebih interaktif dan fokus pada peserta didik.

Namun, jalan menuju perubahan itu nyatanya tidak selalu mulus. Masih terdapat "pekerjaan rumah", seperti masalah ketimpangan akses internet, sarana yang seadanya, hingga kemampuan digital para pendidik yang belum merata. Belum lagi tantangan moral akibat paparan konten negatif di dunia maya. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijak. Artinya, selain memodernisasi alat, juga harus memperkuat kapasitas pendidik dan menanamkan etika berinternet peserta didik. Tujuannya agar teknologi bisa benar-benar jadi sarana untuk memperdalam nilai-nilai Islam, bukan sekadar gaya hidup teknis semata.

## REFERENSI

- Abdurrahman, Dorce Idie, Anna Maria Hilda Songbes, Runi Arrang, Muhammad Wahyudi, and Melda Agnes Manuhutu. 2024. "Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan: Perspektif dari Studi Kepustakaan." *Journal on Education* 6 (2): 11359-11368.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Prenada Media.
- Fauzi, A. R., Istikhori, & Rafli, M. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Isu, tantangan, dan peluang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 1–6. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1466>
- Ghufron M., & Isyanto, N. (2025). Fenomena penafsiran al-Qur'an di media sosial: Analisis kompetensi keilmuan dan etika dakwah. *Alashriyyah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 365–378. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v11i2.245>
- Hidayat, D., Maeskina, M. M., & Maharani, I. F. (2021). Model IPPAR pendekatan content creator dalam mempertahankan reputasi di media Snack Video. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 161–184. <https://doi.org/10.15575/cjik.v5i2.14624>
- Ibrahim, Abdullah. (2019). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 185-200.
- Lubis, Husna. 2020. "PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP GURU DI MASA DEPAN." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 3 (1): 57-64.
- Maisaroh, M., Rosdalita, Y., & Isroniyah, I. (2023). Facing the challenges of the digitalization era: The role of Islamic religious education teachers in balancing digital literacy and Islamic values. *Mukhlisan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 55–61. <https://jurnallppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/mukhlisan/article/view/94>
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nurillahwaty, E. (2022). Peran teknologi dalam dunia pendidikan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, Desember). SMP Negeri 1 Sembawa.
- Pertiwi, N., Nurfatimah, & Hasna. (2022). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital.
- Sari, Renda Ratna, Deni Febrini, and Ahmad Walid. 2021. "Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 1 (2): 26–34. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>.
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28.
- Suwahyu, I. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0. *Islamika: Jurnal Studi Islam*, 3(1).
- Wahyudi, T. (2019). Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 98-112.
- Wahyudin, Ahmad. (2020). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.
- Widodo, A., & Wahyuni, S. (2021). Inovasi Penilaian dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 167-184.
- Zainuddin, A. (2025). Transformasi kurikulum pendidikan Islam di era digital: Integrasi nilai keislaman dan literasi teknologi. *Al Huda: Jurnal Pendidikan dan Masyarakat Islam*, 1(1).

Zein, M. (2024). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 146–156.